



Pelatihan Penerapan Metode PjBL dan Penelitian Tindak Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Perancis bagi Guru-Guru di Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan

Ariessa Racmadhany, Dadang Sunendar, Yadi Mulyadi
Iis Sopiawati, Fatma Az Zahra*

Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis
Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondence: E-mail: ariessa.racmadhany@upi.edu

ABSTRACT

Penguasaan metode pembelajaran sangatlah diperlukan bagi para guru dan dosen. Hal ini dalam rangka merancang dan mengelola suatu proses pembelajaran agar berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehubungan dengan kebutuhan para guru bahasa Perancis SMA/SMK/MA dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Perancis sesuai perkembangan zaman dan pentingnya pengembangan penelitian di sekolah menengah atas, maka program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan penerapan metode PjBL dan penelitian tindak kelas (PTK) bagi para guru bahasa Perancis di SMA/SMK/MA se-Jawa Barat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk: (1) memberikan pelatihan penggunaan metode PjBL dan langkah-langkah pelaksanaan PTK di kelas bahasa Perancis, dan; (2) memberikan pelatihan untuk mengaitkan metode PjBL pada penelitian tindak kelas di SMA/SMK/MA. Bentuk pengabdian ini berupa pelatihan luring di kota Bandung - Jawa Barat.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 11 Jan 2024

First Revised 16 Feb 2024

Accepted 15 Mar 2024

Publication Date 01 April 2024

Keyword:

bahasa Perancis; metode pembelajaran; penelitian; PjBL, PTK

1. INTRODUCTION

Misi utama Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yaitu menyelenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal serta menyebarluaskan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat (<http://www.upi.edu/profil/informasi/visi-misi>).

Berdasarkan paparan di atas, Program Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI turut mendukung program di atas dengan melakukan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang langsung menyentuh masyarakat luas yaitu bidang Pengabdian kepada Masyarakat.

Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan di Jawa Barat melalui pertemuan daring ini merupakan hasil analisis kebutuhan para guru bahasa Perancis SMA/SMK/MA se-Jawa Barat di mana mereka diharapkan dapat membuat penelitian sekaitan dengan pengajaran yang telah dilakukan.

Menulis bukanlah hal yang mudah bagi sebagian orang, karena menulis hanya bisa dilakukan oleh orang yang memiliki keinginan atau niat tertentu (Smith, 1981; Bereiter & Scardamalia, 2014). Meskipun budaya menulis makin tumbuh dan berkembang di kalangan para guru namun tidak semua guru memiliki kompetensi untuk menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan (Hafiar *et al.*, 2015). Penulisan akademik merupakan dukungan untuk meningkatkan kualitas guru terampil dalam pengajaran (Susilo & Sofiarini, 2020). Saat meneliti, seseorang diharapkan memiliki pemikiran dan analisis yang baik. Hal ini yang diharapkan dapat dimiliki oleh para guru. Keterampilan ini dapat digunakan untuk mengajar siswa yang memiliki pemikiran logis dan keinginan yang lebih dalam terhadap sesuatu.

Metode Project-based Learning

Project-based Learning (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran aktif yang menggunakan suatu proyek sebagai medianya, yang berfokus pada kemampuan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan mereka. Menurut Grant (2002), keterampilan-keterampilan tersebut antara lain manajemen proyek, komunikasi dan kerja sama tim, kemampuan berpikir analitis dan inovatif, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan negosiasi, dan kemampuan resolusi konflik. Sehubungan dengan keterampilan peserta didik ini, terdapat beberapa keterampilan yang diperlukan peserta didik dalam model pembelajaran berbasis proyek, yaitu keterampilan komunikasi dan presentasi, keterampilan manajemen waktu, keterampilan penelitian dan penyelidikan, keterampilan penilaian diri dan refleksi, keterampilan untuk berpartisipasi dalam kelompok dan kepemimpinan, serta keterampilan berpikir kritis (Fahmi & Wuryandini, 2020; Kamarudin *et al.*, 2023;).

Terdapat beberapa karakteristik yang membedakan model pembelajaran berbasis proyek dengan model pembelajaran lain. Menyelesaikan berbagai persoalan dan masalah yang berguna bagi peserta didik adalah hal yang ditekankan dalam model pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, karakteristik lain dari model pembelajaran berbasis proyek adalah peran guru. Guru merupakan pembimbing, mentor, juga fasilitator yang memonitor jalannya diskusi aktif di dalam kelas, yang berbeda dengan peran guru dalam pembelajaran

konvensional di mana guru lebih dominan melakukan komunikasi satu arah (Larmer dan Mergendoller, 2010; Seet dan Quek, 2010; Quesel et al, 2015).

Peran Guru dan Peserta Didik dalam Metode *Project-based Learning*, diantaranya:

1. Merencanakan dan mendesain pembelajaran
2. Membuat strategi pembelajaran
3. Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan peserta didik
4. Mencari keunikan peserta didik
5. Menilai peserta didik dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian
6. Membuat portofolio pekerjaan peserta didik

Sementara itu, peran peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir
2. Melakukan riset sederhana
3. Mempelajari ide dan konsep baru
4. Belajar mengatur waktu dengan baik
5. Melakukan kegiatan belajar sendiri maupun kelompok
6. Mengaplikasikan hasil belajar lewat tindakan
7. Melakukan interaksi sosial (wawancara, survey, observasi, dan lain-lain)

George Lucas Educational Foundation (2007) dalam Sinulingga dan Moenir (2022) mengembangkan langkah-langkah penerapan pembelajaran berbasis proyek yang terdiri dari enam poin utama, yaitu:

1. Penentuan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*)
Pembelajaran berbasis proyek harus dimulai dengan pertanyaan yang melibatkan peserta didik. Pertanyaan tersebut harus bersifat terbuka. Guru harus memilih sebuah pertanyaan yang relevan bagi peserta didik, tentang isu yang mereka yakini bahwa dengan menjawab pertanyaan tersebut, mereka dapat memberikan kontribusi.
2. Mendesain perencanaan proyek (*design a plan for the project*)
Guru dan peserta didik berkolaborasi dalam tahap perencanaan proyek ini. Dengan melibatkan peserta didik, mereka akan merasa bertanggung jawab atas proyek yang akan dikerjakan. Perencanaan ini meliputi segala peraturan dan berbagai kegiatan yang mampu menunjang dalam menjawab berbagai pertanyaan penting, dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran ke dalam proyek, juga mengetahui materi dan informasi apa saja yang diperlukan peserta didik untuk membantu menyelesaikan proyek.
3. Menyusun jadwal (*create a schedule*)
Guru berkolaborasi dengan peserta didik dalam penyusunan jadwal pengerjaan bagian-bagian proyek. Meskipun jadwal sudah tersusun, tetapi guru harus tetap bersiap jika ada perubahan jadwal dari yang sudah direncanakan dan bersikap fleksibel dengan terus membantu peserta didik agar dapat menyelesaikan proyek.
4. Memonitor siswa dan kemajuan proyek (*monitor the students and the progress of the project*)
Guru bertugas mengontrol aktivitas peserta didik selama proses pengerjaan proyek. Pada tahap ini, guru harus memfasilitasi pembelajaran, mengajarkan cara bekerja kolaboratif kepada peserta didik, menyediakan berbagai sumber materi dan arahan,

serta menilai proses pengerjaan proyek dengan membuat rubrik tim dan rubrik proyek untuk memantau aktivitas peserta didik dan progres proyek yang dikerjakan.

5. Menguji hasil (*assess the outcome*)

Penilaian ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan, diantaranya untuk memberikan umpan balik dari diagnostik, membantu guru menetapkan kriteria, memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang seberapa baik mereka memahami informasi dan apa yang perlu mereka tingkatkan, juga membantu guru merancang pembelajaran agar dapat mengajar dengan lebih efektif. Selain itu, sebisa mungkin guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penilaian mandiri. Apabila terdapat perbedaan pendapat antara penilaian guru dan penilaian mandiri yang dilakukan peserta didik, guru dapat menjadwalkan pertemuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat menjelaskan secara lebih rinci pemahamannya terhadap materi pelajaran dan memberikan alasan atas hasil penilaian tersebut.

6. Mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan hasil proyek yang telah dikerjakan. Refleksi ini merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Agar proses refleksi ini efektif, guru dapat meminta peserta didik untuk meluangkan waktu untuk berefleksi, baik itu individu maupun kelompok, membagikan perasaan dan pengalaman, mendiskusikan apa yang telah berhasil dengan baik, mendiskusikan apa yang perlu diubah, juga saling berbagi ide yang akan memunculkan pertanyaan baru dan proyek baru.

Sekaitan dengan kegiatan pengabdian ini, salah satu jenis penelitian yang dilatihkan kepada para guru SMA/SMK/MA adalah penelitian tindak kelas (PTK). Penelitian ini dapat meningkatkan efektivitas guru, memungkinkan mereka untuk menjadi profesional. Dengan melakukan langkah-langkah penelitian tindakan di kelas, guru dapat meningkatkan pembelajaran dengan menyelidiki secara menyeluruh apa yang terjadi di kelasnya.

Menurut Aqib (dalam Santoso, 2022), ada beberapa alasan mengapa guru harus melakukan PTK, antara lain sebagai berikut:

1. PTK sangat kondusif menjadikan guru peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Guru merefleksikan dan mengkritik apa yang mereka dan siswa mereka lakukan.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Seorang guru bukan lagi seorang profesional yang puas dengan apa yang telah dicapai bertahun-tahun tanpa upaya perbaikan dan inovasi, tetapi juga seorang peneliti di bidangnya sendiri.
3. Dengan menerapkan langkah-langkah dalam PTK, guru dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan membenamkan diri di kelasnya. Tindakan guru hanya didasarkan pada masalah nyata dan faktual yang muncul di kelas.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok guru, karena tidak harus keluar kelas. PTK merupakan kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan pembelajaran.
5. Penerapan PTK mendorong guru untuk kreatif karena harus terus menerus berinovasi untuk menerapkan dan mengadaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran, serta bahan ajar yang digunakannya. Dalam setiap kegiatan

guru diharapkan mampu mengidentifikasi kesenjangan dan mencari solusi yang berbeda.

Berlandaskan hal tersebut juga maka Program Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI dilaksanakan berupa Pelatihan Metodologi Pengajaran dan Penelitian bagi Guru-Guru Bahasa Perancis SMA/SMK/MA se-Jawa Barat Pengabdian ini diharapkan akan bermuara pada peningkatan kualitas pengajaran bahasa Prancis di SMA/SMK/MA. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: 1) memberikan pelatihan metodologi pengajaran dan penelitian bahasa Perancis, dan; 2) mengimplementasikan hasil pelatihan dalam bentuk proposal penelitian bahasa Perancis dari para guru SMA/SMK/MA.

2. METODE

Kegiatan pelatihan dalam rangka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 21 September 2023 dan bertempat di ruang rapat lantai 3 gedung FPBS UPI. Adapun yang menjadi khalayak sarannya yakni para guru SMA/SMK/MA bahasa Prancis se-Jawa Barat sebanyak 10 orang. Jumlah ini dimaksudkan agar setiap peserta mampu mengimplementasikan dengan baik materi yang disampaikan pada pelatihan.

Table 1. Daftar Peserta Pelatihan

No	Nama Lengkap	Asal Sekolah
1	Ganjar Rachman	SMA Plus Pariwisata
2	Tatat Rahmalia	SMA 2 Cibinong Kabupaten Bogor
3	Siti Bkti Ambariyah	SMA Presiden Cikarang
4	Latifah Pujiastuti	SMK Negeri 3 Cimahi
5	Nia Kurniawati	SMAN 14 Kota Bekasi
6	Fenny Nurwulan	SMAN 1 Cikancung
7	Unul Setianingrum	SMK Pasundan Putra Cimahi
8	A.Ratna Hidayat B.	SMA 3 Bogor
9	Erni Komarasari	SMA Plus Muthahhari Kota Bandung
10	Nurhasanah	MAN 2 Kota Bogor

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah Kegiatan

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 21 September 2023 dan bertempat di ruang rapat lantai 3 gedung FPBS UPI. Adapun tahapan pelaksanaan program PkM yang telah dilakukan sebagai berikut:

A. Langkah ke-1:

- 1) Menganalisis kebutuhan pengajaran guru-guru SMA/SMK/MA bahasa Perancis melalui angket *Google Form*.
- 2) Menghubungi ketua MGMP untuk mengundang guru-guru SMA/SMK/MA Bahasa Perancis se-Jawa Barat.
- 3) Meminta judul proposal penelitian yang nanti akan dikembangkan pada saat pelatihan kepada para guru SMA/SMK/MA Bahasa Perancis.

B. Langkah ke-2: Pelaksanaan pelatihan secara langsung (luring) yang menghasilkan judul - judul penelitian bahasa Perancis di SMA/SMK/MA.



Gambar 1. Flyer kegiatan PKM



Gambar 2. Pemberian Materi 1 tentang PTK



Gambar 3. Pemberian Materi 2 tentang Metode PjBL



Gambar 4. Presentasi Proposal Penelitian Hasil Pelatihan oleh Peserta Pelatihan



Gambar 5. Diskusi Penyusunan Proposal Penelitian PTK



Gambar 6. Foto Kegiatan tim PKM dan para Guru Peserta Pelatihan

Hasil yang Dicapai

Pengabdian kepada masyarakat kali ini dilakukan secara luring dengan mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh UPI. Kegiatan PkM ini telah terselenggara dengan baik dan hasil yang telah dicapai sampai pada bulan November 2023 ini, yaitu:

- 1) pelatihan metodologi pengajaran dan penelitian bagi para guru SMA/SMK/MA bahasa Prancis se-Jawa Barat;
- 2) draft artikel PkM terkait metodologi PjBL dan PTK bahasa Perancis;
- 3) Penyusunan laporan akhir kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat;
- 4) Pendaftaran HKI booklet langkah - langkah implementasi metode PjBL dan PTK di kelas bahasa Perancis SMA/SMK/MA; dan
- 5) Penyusunan model pembelajaran berdasarkan PkM ini.

Faktor Pendukung dan Kendala

Dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, tidak ada kendala berarti yang dihadapi oleh tim PkM ini. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu solidnya seluruh anggota pengabdian dan para mahasiswa yang membantu, selain itu antusiasme para guru juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan PkM ini. Seperti telah dijelaskan di bab-bab sebelumnya, pelatihan ini akan sangat baik jika dilaksanakan secara rutin terlebih saat ini sudah dapat melaksanakan pertemuan luring dan tidak hanya dilakukan satu kali saja. Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum. selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di UPI dalam sambutan kegiatan juga menyampaikan hal yang sama.

Selain itu mengingat hasil diskusi dengan para guru yang menyampaikan bahwa tidak adanya pelatihan dari dinas pendidikan dalam pelaksanaan penelitian maka perlu adanya kelanjutan proses dari pengabdian tahun 2023 ini agar para guru dapat tuntas dalam melaksanakan penelitiannya dengan pendampingan dari tim pengabdian.

4. KESIMPULAN

Dari pelatihan para guru bahasa Prancis SMA/SMK/MA se-Jawa Barat dengan tema Pelatihan Metode PjBL dan Penelitian Tindak Kelas Bahasa Perancis bagi Guru-Guru SMA/SMK/MA Se-Jawa Barat ini dapat diambil kesimpulan bahwa para guru membutuhkan sosialisasi serta pendampingan dalam pelaksanaan penelitian. Selain hal ini berguna bagi mereka dalam proses kenaikan pangkat, melaksanakan penelitian yang jelas terstruktur serta dapat menuliskan artikel yang dipublikasikan dapat meningkatkan kemampuan para guru dalam menghasilkan karya ilmiah.

Kami merekomendasikan jika pelatihan ini akan dilakukan dengan basis dan metode sama dan jangkauannya dapat diperluas menjadi seluruh Jawa atau jika memungkinkan di luar Jawa. Bukan tidak mungkin para guru bahasa Prancis di luar Jawa Barat pun mengalami kendala yang sama dalam mengembangkan metode pembelajaran dan melaksanakan penelitian di kelas.

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis memastikan bahwa artikel tersebut bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Bereiter, C., & Scardamalia, M. (2014). Does learning to write have to be so difficult?. In *Learning to write* (pp. 20-33). Routledge.
- Fahmi, F., & Wuryandini, W. (2020). Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Peserta Didik SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 14(2), 2608-2618.
- George Lucas Educational Foundation. (2007). How Does Project-Based Learning Work?. (Online). Diakses tanggal 17 November 2023 dari: <https://www.edutopia.org/project-based-learning-guide-implementation>
- Grant, M.M. (2002). Getting a grip on project-based learning: theory, cases and recommendations. *Meridian: A Middle School Computer Technologies Journal*, 5(1), p.83.
- Hafiar, H., Damayanti, T., Subekti, P. & Fatma, D. (2015). Peningkatan Pendidikan Dan Pengembangan Kompetensi Guru SMA Negeri 1 Katapang Melalui Partisipasi Dalam Publikasi Akademis Di Media Massa. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* Vol. 4, No. 2, Nopember 2015: 88 – 92.
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P. S., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan: Tinjauan literatur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2742-2747.
- Kemendikbud, 2017. Modul Penyusunan Higher Order Thinking Skill (HOTS). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Larmer, J., & Mergendoller, J. H. (2010). Seven essentials for project-based learning. *Educational Leadership*, 68(1), 34–37.
- Santoso, T. D. P. (2022). Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Penguat Audio Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di SMKN 1 Adiwerna. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 276-287.
- Smith, F. (1981). Myths of writing. *Language Arts*, 58(7), 792-798.

- Susilo, A. A., & Sofiarini, A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79-93. Universitas Pendidikan Indonesia. n.d. Retrieved from <http://www.upi.edu/profil/informasi/visi-misi>
- Seet, L.Y.B. & Quek, C.L. (2010), Evaluating students' perceptions and attitudes toward computer-mediated project-based learning environment: a case study, *Learning Environment Research*, 13(2), 173-185.
- Sinulingga, A. A., & Moenir, H. D. (2022, March). Project-Based Learning Models in the Development of International Cooperation Framework Course. In *4th International Conference on Educational Development and Quality Assurance (ICED-QA 2021)* (pp. 389-394). Atlantis Press.
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47–58.
- Quesel, C., Moeser, G., & Burren, S. (2015). Project-based learning in mini-companies. Student perceptions of 'Young Enterprise Switzerland'. *Journal of Business Administration and Education*, 7(2).